

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dari anak yang belum matang menuju orang dewasa yang matang, suatu periode transisi secara biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari (Miftahul 2016). Masa remaja yaitu masa peralihan menuju masa dewasa, masa peralihan yang diperlukan seorang remaja untuk belajar dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu mulai dari masa remaja hingga masa dewasa. Khususnya dalam pergaulan remaja, baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun masyarakat luas dibutuhkan adanya etika.

Etika adalah kumpulan peraturan bergaul. Yaitu kumpulan tata-tertib dan cara-cara bergaul di antara orang-orang beradab (Sarumpaet 2001, 10). Etika sering disebut juga dengan filsafat moral, dimana etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.

Menurut Undang-undang Nomor. 4179 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Adapun menurut UU Perburuan anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Dalam pendidikan hal yang perlu diperhatikan adalah etika pergaulan, karena ketika siswa sudah mengembangkan etika pergaulan, maka siswa akan dapat

membedakan mana perilaku yang baik dan yang buruk, kemudian mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama etika tersebut mulai luntur, termasuk pada kalangan siswa Sekolah Menengah Atas. Sebagian siswa biasanya memiliki karakter menentang nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Salah satu sikap yang menentang etika adalah siswa yang bergaul dengan sesuka hatinya, baik dalam cara berpakaian yang tidak rapi dan cara bertutur kata yang tidak sopan pada teman maupun pada orang yang lebih tua.

Menurut (Burhanuddin 2000, 5) ada tiga norma umum tingkah laku manusia, yakni norma sopan santun, norma hukum dan norma moral. Norma sopan santun berlakunya bersifat lokal kedaerahan dan mudah berubah. Pada masa lalu tingkah laku tertentu masih dianggap tidak sopan, tetapi pada akhir-akhir ini sudah dianggap sopan. Contoh konkritnya pesta berdiri (*standing party*). Dahulu di beberapa kota ketika kita makan berdiri dianggap tidak atau kurang sopan, tetapi akhir-akhir ini di kota-kota besar hal itu sudah dianggap sopan. Norma hukum adalah norma yang berlaku di suatu negara untuk mengatur masalah perdata atau pidana. Antara negara yang satu dengan yang lain, norma hukumnya sudah berbeda. Jadi, tingkat keberlakuannya lebih luas dibandingkan dengan norma sopan santun. Sedangkan norma moral adalah norma yang tingkat keberlakuannya bersifat universal, sudah lintas bangsa dan negara. Contohnya: penganiayaan terhadap anak, di mana pun pasti dianggap tindakan yang tidak bermoral. Dalam keterangan diatas peneliti difokuskan pada masalah etika pergaulan remaja. Jadi, hanya akan membahas tentang etika atau etiket atau tata sopan santun dalam pergaulan antar remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arifah dan Latif 2019) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Siswa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan sosial dengan etika pergaulan siswa di SMP Negeri 6 Luwuk dan besarnya hubungan-hubungan bimbingan sosial dengan etika pergaulan siswa di SMP Negeri 6 Luwuk ditunjukkan oleh besarnya nilai korelasi sebesar 0,68 yang berada dalam kategori kuat jika dikonsultasikan dengan tabel indeks besarnya korelasi. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternative diterima sedangkan hipotesis nihilnya ditolak, karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu ( $0,68 > 0,423$ ). Dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara bimbingan sosial siswa dengan etika pergaulan siswa. Kontribusi bimbingan sosial terhadap etika pergaulan ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 46,24 % dengan demikian 53,76 % etika pergaulan siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap etika pergaulan siswa. Penelitian ini menunjang penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pemberian layanan. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan sosial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Murti 2018) yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk

Meningkatkan Pemahaman Etika Siswa”. Menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa rangking negatif 0, rangking positif 8, ties 0 dengan ketentuan  $Z -2,521$ , Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hipotesis penelitiannya ialah ”penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa” diterima, dan kesimpulannya penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VII di SMPN 34 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa. Penelitian ini menunjang penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi teknik yang digunakan yaitu teknik diskusi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMPN 34 Surabaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada siswa kelas XI TITL di SMKN 3 Panyabungan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarti dan Nani 2020) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Pergaulan Siswa”. Menyatakan bahwa hasil penelitian etika pergaulan siswa SMP Negeri 07 Kendari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/treatment mengalami perubahan. Di ketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan/*pre-test* tingkat etika pergaulan siswa masuk dalam kategori rendah dengan rata-rata 58.23%,

sedangkan setelah diberikan perlakuan/*post-test* tingkat etika pergaulan siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 81,47%. Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian dari hasil uji wilcoxon diperoleh  $Pvalue = 0,005$ .  $Pvalue$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,005 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh secara signifikan terhadap etika pergaulan siswa di SMP Negeri 07 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh secara signifikan terhadap etika pergaulan siswa. Penelitian ini menunjang penelitian yang peneliti lakukan yaitu menunjang dari segi layanan yang digunakan yaitu bimbingan kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pemberian teknik layanan. penelitian ini tidak menggunakan teknik atau pendekatan apapun, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik diskusi.

Dari penelitian di atas menunjukkan layanan Bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan pada siswa, dilihat dari hasil-hasil analisis dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan membuktikan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan siswa.

Dari fenomena yang ditemui peneliti pada saat studi pendahuluan ada beberapa siswa yang memiliki etika pergaulan kurang baik. Penelitian ini melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 3 Panyabungan didapatkan bahwa cukup banyak siswa kelas XI yang mempunyai masalah etika pergaulan. Guru BK di SMK Negeri 3

Panyabungan mengatakan bahwa etika siswa sekarang sangat rendah, hal ini dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa di lingkungan sekolah. Misalnya, tata krama dan sopan santun siswa pada guru dan teman kurang baik, berbicara saat guru sedang menerangkan di dalam kelas, cara berbicara dengan guru kurang sopan, mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, berbicara dengan kata-kata yang tidak baik kepada teman, siswa mengejek nama orang tua teman, siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah, masih kurangnya rasa empati siswa kepada teman, siswa kurang menghargai pendapat dari teman, dan tidak meminta permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua atau teman.

Permasalahan yang terjadi dikalangan sebagian siswa khususnya tentang rendahnya kemampuan siswa memahami etika pergaulan, tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, jika keadaan ini berlangsung terus-menerus maka dapat mengakibatkan suasana dan lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif. Diperlukan usaha atau upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan siswa.

Salah satu cara untuk memberikan pemahaman etika pergaulan siswa adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok teknik diskusi. Menurut Gadza (Prayitno dan Erman 2009, 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Teknik diskusi merupakan suatu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah (Tohirin 2007, 291). Kelebihan dari teknik diskusi menurut (Romlah 2001) yaitu membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap

anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Tata krama dan sopan santun siswa pada guru dan teman kurang baik.
2. Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung.
3. siswa berbicara dengan kata-kata yang tidak baik kepada teman.
4. Siswa mengejek nama orang tua teman.
5. Kurangnya rasa empati siswa kepada teman.
6. Siswa kurang menghargai pendapat dari teman.
7. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap etika pergaulan siswa kelas XI TITL SMK Negeri 3 Panyabungan belum pernah dilakukan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2022/2023?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan informasi serta menambah khasanah ke ilmuan dalam bidang bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok teknik diskusi dalam menangani etika pergaulan siswa di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerja sama dengan

guru BK dan guru lainnya dalam memberikan layanan maupun pengarahan kepada siswa.

- b. Bagi Guru Bimbingan Konseling dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika pergaulan siswa.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa sebagai bantuan dan masukan bagaimana beretika yang baik melalui dinamika kelompok.

